

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

(Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)

Riza Permata Octavianty¹, Mohamad Rafki Nazar², Wiwin Aminah³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rizaapermata@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Opini audit *going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha, apabila perusahaan dianggap mengalami keraguan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Auditor dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa depan. Maka rasio keuangan bermanfaat dalam mengetahui kelangsungan usaha atau *going concern* suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 28.0. Sebanyak 75 data sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 diperoleh dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci-opini audit *going concern*, rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Abstract

Going concern audit opinion is the viability of a business entity, if the company is considered to have doubts in maintaining its business continuity, the auditor will provide a going concern audit opinion. Auditors can analyze the company's financial statements by using the calculation of ratios to assess the company's financial condition in the future. So financial ratios are useful in knowing the going concern of a company. This study was conducted to determine the simultaneous and partial effect of liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios and solvency ratios on the acceptance of going concern audit opinions on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. Hypothesis testing in this study was tested using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using SPSS 28.0 software. A total of 75 sample data of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 were obtained by purposive sampling technique. The results of this study indicate that the variables of liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios and solvency ratios simultaneously have a significant effect on the acceptance of going concern audit opinions. Liquidity ratio variables, activity ratios, profitability ratios and solvency ratios have no significant effect on the going concern audit opinion acceptance.

Keywords-going concern audit opinion, liquidity ratio, activity ratio, profitability ratio, and solvency ratio.

I. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal dan seoptimal mungkin dalam rangka untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Tetapi jika perusahaan tidak dapat mempertahankan laba atau mendapatkan kerugian yang berkelanjutan maka akan mengganggu kelangsungan usaha dan berpotensi mendapatkan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* dianggap sebagai suatu isu bagi sebuah perusahaan. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern*, hal ini dapat menjadi peringatan dini atau *early warning* bagi perusahaan untuk segera memperbaiki kelangsungan usahanya. Salah satu informasi yang bisa auditor dapat dalam menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan perhitungan tingkat rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di masa lalu, sekarang dan di masa depan.

Auditor dapat melakukan analisis rasio keuangan dikarenakan rasio keuangan berorientasi dengan masa dengan, yang berarti rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa depan. Menurut Diana (2018)^[2], rasio keuangan mampu menjelaskan keterkaitan antara sejumlah akun terhadap akun lainnya terdapat dalam *financial statement* dan dapat mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Maka auditor bertanggung jawab untuk menilai mengenai apakah terdapat kesangsian besar dalam hasil perhitungan rasio keuangan tahun tersebut dan tahun-tahun sebelumnya terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Maka rasio keuangan bermanfaat dalam mengetahui kelangsungan usaha atau *going concern* suatu perusahaan. Dalam rasio keuangan juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan.

Perusahaan sektor makanan dan minuman termasuk lima besar kontributor PDB di periode ini yakni sebesar 6,66%. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut paling berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan nilai ekspor terbesar yakni sebesar 19,58%. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang sudah *go public*, perusahaan yang *go public* sering kali dilihat investor untuk menanamkan modal atau berinvestasi di perusahaan yang tersebut. Investor akan mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar umum.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui Rasio Keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas serta Opini Audit Going Concern dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

II. TINJAUAN TEORI

A. Teori Agensi

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori organisasi, teori keputusan, dan teori sosiologi (Subhan, 2011)^[10]. Teori ini menjelaskan adanya hubungan kerja antara pihak pemegang saham sebagai prinsipal dan pihak yang menerima wewenang yaitu manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang menandatangani kontrak dengan pemegang saham dan bekerja serta melaporkan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan.

Dalam hubungan antara teori agensi dengan opini audit *going concern* sebagaimana dikemukakan oleh Ngurah Rakatenda (2016)^[6] bahwa "manajemen yang merupakan agen perlu menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk hasil kinerja perusahaan pada tahun berjalan, laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh para pemegang saham dalam mengambil keputusan dan para calon investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum berinvestasi atau menanamkan modal ke perusahaan". Pada laporan keuangan tersebut dapat dilihat seberapa besar tingkat likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya serta memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya maka manajemen dianggap telah menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena investor menganggap bahwa laporan keuangan disusun oleh manajemen sudah baik (Sholikhah, 2016)^[9].

B. Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan audit modifikasi yang menurut pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Auditor dapat memberikan opini audit going concern jika menemukan kondisi atau kejadian selama proses audit yang menimbulkan keraguan auditor terhadap keberlanjutan suatu perusahaan. Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004)^[7].

Menurut Tuanakotta (2015)^[12], mengartikan definisi kelangsungan hidup usaha atau going concern sebagai "Suatu entitas yang dianggap memiliki usaha yang berkelanjutan dalam waktu dekat di masa mendatang. Laporan keuangan yang bertujuan umum disusun dengan dasar kelangsungan usaha". Dapat disimpulkan dari kedua definisi kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan, yaitu ketika entitas dianggap bertahan dalam bisnis yang dapat diprediksi, karena dianggap memiliki usaha yang berkelanjutan. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai dasar dalam penilaian kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

C. Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid apabila memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Alat ukur rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio lancar atau current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Oleh karena itu rasio lancar ini mampu menunjukkan kemampuan seluruh aset dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hubungan antara rasio likuiditas dengan teori agensi adalah jika keuangan perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat membayarkan hutang jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan baiknya keuangan perusahaan, maka akan menurunkan pula resiko perusahaan menerima opini audit going concern. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang tinggi mengindikasikan tingginya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya. Alat ukur rasio aktivitas pada penelitian ini menggunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Dipilihnya *total asset turnover* karena mampu menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktivitya.

Hubungan antara rasio aktivitas dengan teori agensi adalah jika keuangan perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat membayarkan kewajibannya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan pendapatan. Dengan baiknya keuangan perusahaan, maka akan menurunkan pula resiko perusahaan menerima opini audit going concern. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *total assets turnover*:

$$\text{TATO} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{capital employed}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya. Kinerja perusahaan yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Alat ukur rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Return on Assets* (ROA).

Hubungan antara profitabilitas dengan teori agensi adalah jika keuangan perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya keuangan perusahaan akan menurunkan pula resiko perusahaan menerima opini audit going concern. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan

menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung return on assets:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana yang berasal dari bukan pemilik, termasuk penggunaan dana untuk melunasi bunga obligasi dan pembayaran kembali pokok pinjaman. Rasio solvabilitas yang tinggi menggambarkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga mengindikasikan tingginya risiko keuangan perusahaan. Alat ukur rasio solvabilitas digunakan dalam penelitian ini yakni Debt to Assets Ratio (DAR). Dipilihnya debt to assets ratio karena mampu menunjukkan kemampuan seluruh aset dalam melunasi seluruh kewajiban.

Hubungan antara rasio solvabilitas dengan teori agensi adalah jika keuangan perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditor, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba untuk membayarkan kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan baiknya keuangan perusahaan, maka akan menurunkan pula resiko perusahaan menerima opini audit going concern. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung debt to assets ratio:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik dan diolah dengan *software* IBM SPSS Statistik 28. Berdasarkan hal tersebut, maka model persamaan analisis regresi logistik dalam penelitian ini yaitu:

$$OGC = \alpha + \beta 1LIKD + \beta 2 AKT + \beta 3 PROF + \beta 4 SOLV + e$$

Keterangan:

- OGC = Opini audit Going Concern
- α = Konstanta
- $\beta 1$ hingga $\beta 4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- LIKD = Rasio Likuiditas
- AKT = Rasio Aktivitas
- PROF = Rasio Profitabilitas
- SOLV = Rasio Solvabilitas
- e = Error term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 3(a). menunjukkan bahwa hasil pengujian deskriptif keseluruhan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Variabel tersebut merupakan variabel dependen yang berskala rasio yang digunakan pada penelitian ini, yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang akan menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 3(a). Analisis Statistik Deskriptif Berskala Ratio

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Likuiditas	75	0.0115	441.4553	11.104927	50.2855488
Rasio Aktivitas	75	-0.4930	5.0798	1.4402656	1.0561655
Rasio Profitabilitas	75	-1.3693	8.3024	0.161524	0.9765070

Rasio Solvabilitas	75	0.0651	8.2077	0.586431	0.9892684
--------------------	----	--------	--------	----------	-----------

(Sumber: Hasil olahan SPSS 28.0 (2022))

Berdasarkan tabel 3(b), menunjukkan bahwa hasil pengujian deskriptif keseluruhan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Variabel tersebut merupakan variabel independen yang berskala nominal yang digunakan pada penelitian ini, yakni opini audit *going concern* yang akan menjelaskan *frequency*, *percent*, *valid percent* dan *cumulative percent*. Hal tersebut berarti bahwa 89,3% sampel mendapat opini selain dari opini audit *going concern* yang mengindikasikan bahwa kelangsungan usaha dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak terganggu. Sedangkan 10,7% sisanya yaitu sebanyak 8 sampel mendapat opini audit *going concern* yang berarti bahwa kelangsungan usaha dari perusahaan yang diteliti mengalami gangguan.

Tabel 3(b). Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit Going Concern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	67	89.3	89.3	89.3
1	8	10.7	10.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

(Sumber: Hasil olahan SPSS 28.0 (2022))

B. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan software IBM SPSS 28 untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi logistik digunakan, karena variabel dependen dalam penelitian ini berskala nominal. berikut hasil pengujian analisis regresi logistik yang telah dilakukan.

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 3(c). Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.363	7	0.616

(Sumber: Hasil olahan SPSS 28.0 (2022))

Dapat dilihat pada tabel 3(c) bahwa nilai Chi-Square atau nilai statistik *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 5,363 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,616 lebih besar dari 0,05, Maka hipotesis H_0 dapat diterima dan model regresi yang digunakan fit dengan data. Hal tersebut menggambarkan bahwa model regresi yang digunakan dapat memprediksi nilai observasi dan layak untuk digunakan pada langkah analisis selanjutnya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

2. Menilai Model Fit

Tabel 3(d). Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	53.438
1	50.989
2	50.923
3	50.923
4	50.923
5	50.923

(Sumber: Hasil olahan SPSS 28.0 (2022))

Berdasarkan tabel 3(d), -2LogL langkah awal (block 0/1) sebesar 53.438, sedangkan -2LogL langkah selanjutnya sebesar 50.989. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan 2LogL langkah awal dengan -2LogL langkah selanjutnya. Artinya Model regresi telah sesuai (fit), sehingga model regresi ini dapat digunakan.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 3(e). Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29.885	0.245	0.496

(Sumber: Hasil olahan SPSS 28.0 (2022))

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik pada tabel 3(e), dapat diketahui bahwa nilai hasil Cox & Snell R Square sebesar 0,245 dan nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,496. Dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sebesar 49,6% & 51,4% sisanya digambarkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 3(f). Omnibus Test of Model Coefficients

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
	Step	21.038	4	< 0.001
	Block	21.038	4	< 0.001
	Model	21.038	4	< 0.001

(Sumber: Hasil olahan SPSS 28.0 (2022))

Berdasarkan tabel 3(f), dapat dilihat bahwa nilai Chi-Square sebesar 21.038, dengan *degree of freedom* (df) sebesar 4, dengan tingkat signifikansi atau p-value sebesar 0,01 (1%) atau lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada sampel data perusahaan makanan dan minuman.

5. Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 3(g). Variabel in Equation

Step 1		B	S. E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	CR	0.008	0.008	0.943	1	0.331	1.008
	TATO	-1.307	0.821	2.536	1	0.111	0.271
	ROA	-0.722	1.030	0.491	1	0.483	0.486
	DAR	1.370	0.989	1.919	1	0.166	3.936
	Constant	-1901	1.024	3.442	1	0.064	0.149

(Sumber: Hasil olahan SPSS 28.0 (2022))

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 3(g), diperoleh persamaan model regresi berikut ini:

$$OGC = -1,901 + 0,08(RL) + -1,307(RA) + -0,722(RP) + 1,370(RS) + e$$

Keterangan:

LIKD : Rasio Likuiditas

AKT : Rasio Aktifitas

PROF : Rasio Profitabilitas

SOLV : Rasio Solvabilitas

OGC : Opini Audit *Going Concern*

e : Error

Berikut penjelasan mengenai persamaan model regresi:

1. Nilai konstanta (α) = -1,901 dengan tingkat sig. $0,064 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas bernilai 0 atau konstan, maka variabel opini audit *going concern* tidak dapat dimaknai karena hal tersebut tidak signifikan.
2. Nilai koefisien regresi rasio likuiditas diperoleh sebesar 0,08 dengan tingkat sig $0,331 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Nilai koefisien regresi rasio aktifitas diperoleh sebesar -1,307 dengan tingkat sig $0,111 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel rasio aktifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Nilai koefisien regresi rasio profitabilitas diperoleh sebesar -0,722 dengan tingkat sig $0,483 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Nilai koefisien regresi rasio solvabilitas diperoleh sebesar 1,370 dengan tingkat sig $0,166 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

C. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Rasio likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,08 dengan tingkat signifikan $0,331 > \alpha = 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Hasil penelitian ini bertentangan atau tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan kata lain, penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ariffandita Nuri (2012)^[1], Rahmat Akbar (2019)^[4], Hadi Mashadi (2013)^[3] dan Yuwita Ariessa (2017)^[8] yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki likuiditas rendah maupun tinggi tidak akan mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Status rasio likuiditas yang diterima perusahaan sektor makanan dan minuman didominasi oleh perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*. Karena bagi auditor, kerugian yang dialami perusahaan tersebut belum menjadi potensi yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang nantinya akan mengganggu kelangsungan usaha tersebut.

D. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Rasio aktivitas memiliki koefisien regresi sebesar -1,307 dengan tingkat signifikan $0,111 > \alpha = 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Hasil penelitian ini bertentangan atau tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan kata lain, penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ariffandita Nuri (2012)^[1] dan Made Ayu Jayanti (2017)^[5] yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki aktivitas rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Status rasio aktivitas yang diterima perusahaan sektor makanan dan minuman didominasi oleh perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*. Karena, apabila perusahaan menanggung aktivitas yang tinggi tetapi mampu mengelola asetnya secara efisien dan hasilnya dapat digunakan untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya, maka kemampuan manajemen perusahaan tersebut tidak dapat dijadikan pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

E. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Rasio Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar sebesar -0,722 dengan tingkat signifikan $0,483 > \alpha = 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

concern pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Hasil penelitian ini bertentangan atau tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan kata lain, penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Yuwita Ariessa (2017)^[8] yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki profitabilitas rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Status rasio profitabilitas yang diterima perusahaan sektor makanan dan minuman didominasi oleh perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*. Karena bagi auditor, kerugian yang dialami perusahaan belum menjadi potensi yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang nantinya akan mengganggu kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

F. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Rasio Solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 1,370 dengan tingkat sig $0,166 > \alpha = 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Hasil penelitian ini bertentangan atau tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan kata lain, penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Tanya Siallagan (2020)^[11] dan Yuwita Ariessa (2017)^[8] yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki solvabilitas rendah maupun tinggi tidak akan mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Status rasio solvabilitas yang diterima perusahaan sektor makanan dan minuman didominasi oleh perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*. Karena bagi auditor, apabila beban yang dimiliki perusahaan dapat ditanggulangi oleh perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan menutupi beban perusahaan tidak dapat dijadikan pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

A. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 memiliki rata-rata (mean) sebesar 11,104927 dan nilai standar deviasi sebesar 50,2855488.
2. Rasio aktifitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 memiliki rata-rata (mean) sebesar 1,440256 dan nilai standar deviasi sebesar 1,056155.
3. Rasio Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,161524 dan nilai standar deviasi sebesar 0,9765070.
4. Rasio solvabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,586431 dan nilai standar deviasi sebesar 0,9892684.
5. Opini audit *going concern* dalam penelitian ini dari total 75 sampel yang diteliti sebanyak 67 sampel mendapat opini audit non *going concern* atau sebesar 89,3%. Sedangkan 10,7% sisanya yaitu sebanyak 8 sampel mendapat opini audit *going concern*.

B. Pengujian secara simultan, rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

C. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

2. Rasio Aktifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2018-2020.
3. Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
4. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

REFERENSI

- [1] Ariffandita Nuri Muttaqin, S. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- [2] Diana, N. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect Lt. JEMA. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 15, 50-59.
- [3] Hadi Mashadi Gharaghayaha, A. J. (2013, Januari 12). An analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Growing Science*.
- [4] Hendarjatno, R. A. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Emerald Publishing*.
- [5] Made Ayu Jayanti Prita Utami, M. M. (2017). Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- [6] Ngurah Rakatenda, G. a. (2016). *Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Vol. ISSN: 2302-8556). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- [7] Petronela, T. A. (2004). *Pertimbangan Going Concern Perusahaan dalam Pemberian Opini Audit* (Vol. 1). Jurnal Akuntansi.
- [8] Pravasanti, Y. A. (2017). Rasio Keuangan : Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI) . *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- [9] Sholikhah, A. (2016). *Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif*. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- [10] Subhan. (2011). *Pengaruh Corporate governance dan Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Madura.
- [11] Tanya Siallagan, M. S. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern tahun (2016-2018) . *Akuntabel*.
- [12] Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.